

Peran CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* Tahun 2019-2023

Dita Wahyu Nur Utami ¹⁾, Dwiarso Utomo ²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Dian Nuswantoro Semarang

¹⁾ dita.wahyu00@gmail.com

²⁾ dwiarso.utomo@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan subsektor *Food and Beverages* tahun 2019-2023. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu investor memahami faktor-faktor keuangan yang benar-benar memengaruhi harga saham, sehingga mereka dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih tepat. Sejumlah 95 perusahaan dijadikan populasi penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sejumlah 135 data sebagai sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui laman BEI www.idx.co.id. Pengolahan data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji kelayakan model dengan alat bantu SPSS 26. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverages tahun 2019-2023. Namun, secara parsial CR serta DER tidak memberikan pengaruh pada harga saham dan ROA memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan food and beverages tahun 2019-2023.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, harga saham.*

Abstract

This research aims to see the influence of CR, DER, and ROA on share prices of companies in the Food and Beverages subsector in 2019-2023. This research is important to help investors understand the financial factors that really influence stock prices, so they can make more informed investment decisions. A total of 95 companies were used as the population for this research. The sampling technique used a purposive sampling method and 135 data were obtained as research samples. This research is quantitative research using secondary data obtained via the BEI page www.idx.co.id. Data processing uses descriptive statistical analysis methods, multiple linear regression, classical assumption tests, and model feasibility tests using SPSS 26 tools. The research results show that CR, DER, and ROA simultaneously influence the share prices of food and beverages companies in 2019-2023. However, partially CR and DER have no influence on share prices and ROA has an influence on share prices of food and beverages companies in 2019-2023.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, share price.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal ialah sebuah tempat bertemunya investor sebagai pemodal dengan emiten sebagai pemilik saham (Marsela & Yantri, 2021). Investor sebagai pemilik dana memberikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan atau pihak yang membutuhkan dana dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dengan adanya kegiatan investasi, suatu perusahaan dapat memperoleh modal atau dana lebih cepat tanpa harus menunggu keuntungan dari hasil kegiatan operasi perusahaan (Mukhsin & Herawati, 2020). Timbal baliknya, investor berharap mendapatkan pembagian dividen dari saham yang dimilikinya dalam bentuk saham maupun uang tunai. Akan tetapi, harga saham dalam Bursa Efek Indonesia terus berfluktuasi (Wardhani & Sunarto, 2023). Kondisi ini sesuai dengan asas *supply and demand*, di pasar modal penawaran serta permintaan saham memberikan pengaruh pada penurunan dan kenaikan harga saham sebuah perusahaan (Aryani et al., 2024). Terjadi kenaikan harga saham bilamana permintaan saham di pasar modal meningkat. Kebalikannya, bisa menurun dikarenakan di pasar modal terjadi penurunan permintaan saham.

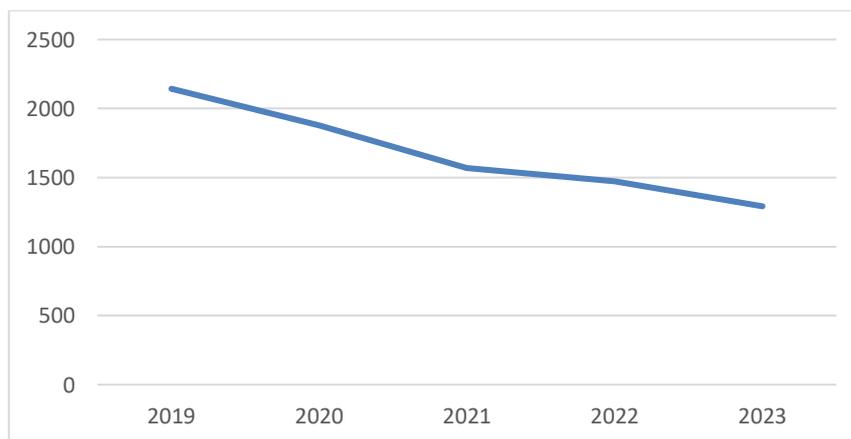
Saat ini, industri *Food and Beverages (FnB)* merupakan subsektor industri yang berkembang sangat pesat (Aurelia et al., 2022). Perusahaan *FnB* beroperasi di bidang industri minuman dan makanan. Produk makanan dan minuman selalu diminati oleh masyarakat dikarenakan makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok manusia setiap harinya untuk bertahan hidup. Dengan demikian, Perusahaan *FnB* diyakini sebagai perusahaan yang mampu bertahan pada krisis global (Evanjeline & Suwitho, 2021). Akan tetapi, rata-rata harga penutupan saham selama 5 tahun terakhir justru menunjukkan adanya penurunan harga saham perusahaan *FnB*.

Tabel 1. Rata – Rata Harga Saham Penutupan Perusahaan Food & Beverages

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM PENUTUPAN	
2019	Rp	2144
2020	Rp	1877
2021	Rp	1571
2022	Rp	1473
2023	Rp	1293

Sumber: laporan statistik tahunan BEI 2019-2023, diolah 2023

Tabel 1 memperlihatkan rerata harga saham penutupan seluruh perusahaan *FnB* tahun 2019-2023. Data pada tabel tersebut diperoleh melalui pengamatan pada laporan statistik tahunan IDX yang menunjukkan harga saham penutupan masing-masing perusahaan *FnB* yang sudah didaftarkan di BEI. Harga saham penutupan seluruh perusahaan *FnB* tahun 2019-2023 kemudian dicatat dan diolah hingga memberikan hasil rerata harga saham penutupan perusahaan *FnB* tahun 2019-2023 serta grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Rata – Rata Harga Saham Penutupan Perusahaan Food & Beverages tahun 2019-2023

Sumber: laporan statistik tahunan BEI, 2019-2023, diolah 2023

Menurut tabel serta grafik di atas, peneliti mengidentifikasi harga saham perusahaan *FnB* terus menurun dari tahun 2019-2023. Walaupun dianggap sebagai sektor industri yang defensif, nyatanya harga saham perusahaan *FnB* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pergerakan harga saham tersebut dipengaruhi *supply and demand* saham oleh investor. Permintaan investor terhadap harga saham mengacu pada penilaian investor terhadap berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola usaha. Penilaian tersebut bisa dilaksanakan dengan mengamati pelaporan keuangan perusahaan yang sudah terpublikasikan. Laporan keuangan memuat data terkait keadaan keuangan perusahaan dalam periode yang ditentukan. Melalui laporan keuangan, investor menganalisis rasio keuangan perusahaan sebagai indikator dalam penilaian kinerja Perusahaan. Menurut (Marsela & Yantri, 2021) rasio yang mampu berpengaruh pada harga saham yakni rasio likuiditas, provitabilitas, serta solvabilitas.

Rasio likuiditas dapat memperlihatkan potensi perusahaan melunasi hutang jangka pendek (Nabella et al., 2022). Rasio Likuiditas dihitung memakai proksi *Current Ratio* (CR). Nilai CR menunjukkan kemampuan perusahaan merubah aset lancar menjadi kas guna membiayai hutang yang akan jatuh tempo. Bila perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan diberikan pernyataan pada keadaan likuid. Tingginya tingkat likuiditas akan menarik minat penanam modal atas saham perusahaan, oleh karena itu harga saham pun ikut bertambah. (Evanjeline & Suwitho, 2021; Levina & Dermawan, 2019) menjabarkan likuiditas secara signifikan positif mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, (Fairurachma, 2023; Wardhani & Sunarto, 2023) mengungkapkan bahwasanya likuiditas tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Rasio solvabilitas dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) dinilai dapat menaksir kesanggupan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka panjangnya. Rasio ini mengungkapkan kemampuan hutang membiayai aset perusahaan (Kosim & Safira, 2020). Semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, maka perusahaan cenderung akan menggunakan keuntungan yang didapat untuk membayar hutang sehingga kemungkinan nilai dividen yang nantinya diperoleh penanam modal akan kecil. Investor tidak memiliki ketertarikan terhadap saham perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi sehingga akan mengurangi harga saham perusahaan. Pada penelitian yang dilaksanakan (Kosim & Safira, 2020; Wiryaningtyas, 2020) menyimpulkan bahwa solvabilitas secara simultan mempengaruhi harga saham. Akan tetapi, disampaikan oleh (Fairurachma, 2023; Putri & Suwaidi, 2023) bahwa tidak ada kontribusi solvabilitas terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas menunjukkan kecakapan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau laba pada tingkat yang dapat diterima (Nabella et al., 2022). Proksi yang dipergunakan untuk pengukuran profitabilitas pada studi ini yakni Return on Assets (ROA). Bertambah tingginya ROA sebuah perusahaan menandakan tingginya laba yang didapatkan oleh perusahaan. Tingginya laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan menandakan baiknya kinerja perusahaan. Hal tersebut sangat menarik investor melaksanakan pembelian saham perusahaan, oleh karena itu harga saham perusahaan bertambah. Menurut (Marsela & Yantri, 2021; Wiryaningtyas, 2020) profitabilitas secara parsial dapat mempengaruhi harga saham. Namun, (Wardhani & Sunarto, 2023) menyatakan bahwa harga saham tidak dapat dipengaruhi profitabilitas.

Ketimpangan pendapat oleh peneliti terdahulu mengindikasikan bahwa belum terdapat kepastian terkait peran profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas pada harga saham. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian mempergunakan variabel ROA, DER, CR serta harga saham berjudul penelitian "Peran CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* tahun 2019-2023." Diharapkan penelitian yang dilakukan mampu memberi pengetahuan lebih terkait rasio keuangan yang diukur melalui CR, ROA dan DER untuk menganalisis apakah rasio tersebut mempengaruhi harga saham. Lain daripada itu, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat berguna sebagai dasar pertimbangan dalam menganalisa harga saham sebelum melaksanakan kegiatan investasi terutama di pasar modal Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

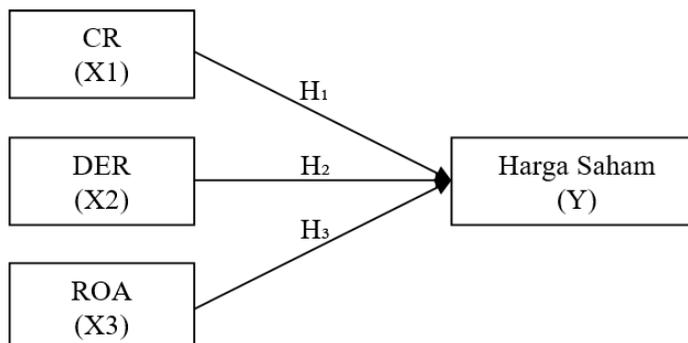
Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling mampu menjabarkan alasan perusahaan menyampaikan informasi tentang perusahaan ke pihak luar. Teori signaling diungkapkan (Spence & Michael, 1973) pertama kali dengan menjabarkan bahwasanya pengirim informasi (pemilik) menyediakan isyarat atau sinyal berbentuk informasi yang merefleksikan keadaan perusahaan dan berdayaguna untuk penerimanya (investor). Informasi keuangan diberikan akibat adanya ketidakseimbangan pengetahuan mengenai prospek perusahaan antara pihak perusahaan dengan eksternal (Mukhsin & Herawati, 2020).

Dalam penelitian peran CR, DER, serta ROA pada harga saham Perusahaan subsektor *FnB* tahun 2019-2023, teori sinyal dapat digunakan untuk memahami bagaimana masing-masing rasio dapat mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi. Investor menggunakan informasi yang disampaikan oleh rasio-rasio tersebut untuk menilai kesehatan finansial, kinerja, risiko, dan potensi pertumbuhan perusahaan. *Current Ratio* dapat menjadi sinyal baik atau buruknya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat menjadi sinyal mengenai kesehatan finansial perusahaan. *Return on Assets* dapat menjadi sinyal terhadap kinerja Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Karenanya pemahaman yang baik terkait bagaimana CR, DER, dan ROA berfungsi sebagai sinyal mempunyai pengaruh minat investor pada saham perusahaan, oleh karena itu memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian yang dipakai untuk mendeskripsikan pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham antara lain :



Gambar 2. Kerangka Pikir
Sumber: (Wiryaningtyas, 2020)

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

(Irawan & Laily, 2019) Perusahaan berkemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dapat diukur menggunakan CR. CR menunjukkan seberapa mudah perusahaan dapat mengubah aset lancar menjadi kas untuk membiayai hutang tenggat waktu pembayarannya akan berakhir dalam waktu dekat. Saat kewajiban jangka pendeknya terpenuhi, maka perusahaan bisa diberikan pernyataan pada keadaan likuid. Tingginya tingkat likuiditas selaras dengan tingginya dividen yang akan dibagikan pada pemilik saham. Nilai CR bisa menjadi sinyal positif bagi investor dikarenakan perusahaan dinilai tidak mempunyai kesulitan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek serta investor akan memperoleh dividen yang tinggi. Ini bisa mendorong peningkatan minat dan permintaan investor pada saham perusahaannya maka terjadi peningkatan harga saham. Tapi, apabila nilai CR terlalu tinggi dapat juga menjadi sinyal negatif karena perusahaan dinilai menyimpan terlalu banyak aset yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan perusahaan. Tentunya, investor tidak tertarik pada saham perusahaan tersebut. Menurunnya permintaan saham oleh investor mengakibatkan harga saham perusahaan menurun. Hipotesis ini diperkuat dengan penelitiannya (Evanjeline & Suwitho, 2021) yang mengungkapkan menjabarkan CR secara signifikan mempengaruhi harga saham. (Aurelia et al., 2022) *Current Ratio* mempengaruhi harga saham. (Kosim & Safira, 2020), menyimpulkan terdapat pengaruh CR pada harga saham. (Irawan & Laily, 2019), CR memberikan pengaruh pada harga saham secara positif.

H₁: CR mempunyai pengaruh positif pada harga saham

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

(Marsela & Yantri, 2021) DER ialah rasio yang ditujukan untuk menghitung seberapa assets perusahaan didanai oleh hutang ataupun pihak eksternal. Rasio ini menjabarkan mengenai kesehatan finansial perusahaan serta kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang. Hal tersebut berarti bila perusahaan memperoleh profit, maka perusahaan cenderung menggunakan profit ini untuk membayar hutang dibanding membagi dividen kepada investor. DER yang rendah diyakini sebagai sinyal yang baik oleh investor karena perusahaan dianggap tidak terlalu bergantung kepada hutang dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Dengan DER yang rendah, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak potensi untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham melalui deviden. Sinyal tersebut direspon dengan meningkatkan permintaan saham karena perusahaan dianggap aman. Makin tinggi minat penanam modal terhadap saham perusahaan maka harga saham dari perusahaan terkait semakin meningkat. Selaras dengan hipotesis ini, (Aurelia et al., 2022) menyimpulkan DER terhadap harga saham memiliki pengaruh. (Thea & Sulistyono, 2021) DER pada harga saham memberikan pengaruh negatif. (Irawan & Laily, 2019) DER pada harga saham memberi pengaruh signifikan dan negatif. (Levina & Dermawan, 2019) DER dapat mempengaruhi harga saham.

H₂: DER mempunyai pengaruh negatif pada harga saham

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

ROA membuktikan bagaimana sebuah perusahaan berkemampuan dalam menciptakan keuntungannya. Perhitungan ROA mengungkapkan keefektifan perusahaan saat memakai aset guna terciptanya keuntungan

perusahaan (Wiryaningtyas, 2020). Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memperlihatkan efisiensi serta keberhasilan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Bisa dikatakan perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi nilai dari ROA memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Ini menjadi sinyal positif untuk penanam modal guna melakukan pembelian saham pada perusahaan yang bersangkutan. Selaras akan bertambah permintaan investor pada saham perusahaan, maka dapat terjadi pertambahan harga saham perusahaan. Hipotesis ini ditunjang penelitian dari (Dewi & Suwarno, 2022) bahwasanya ROA terhadap harga saham memberikan pengaruh positif. (Khasanah & Suwanti, 2022) terdapat pengaruh signifikan positif ROA pada harga saham. (Marsela & Yantri, 2021) menyatakan ROA pada harga saham memberikan pengaruh positif signifikan. (Wiryaningtyas, 2020) secara parsial ROA pada harga saham memiliki pengaruh.

H₃: ROA mempunyai pengaruh positif pada harga saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penyelidikan terstruktur terhadap fenomena dengan cara mengumpulkan data berbentuk angka kemudian diolah melalui penyelesaian statistik (Abdullah et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni teknik dokumentasi dengan mengunduh, menghimpun, kemudian mengolah data sesuai dengan kebutuhan penelitian (Marsela & Yantri, 2021). Data penelitian didapat melalui laporan keuangan perusahaan dari www.IDX.co.id.

Variabel penelitian mencakup harga saham sebagai variabel terikat serta CR, DER, serta ROA yang merupakan variabel bebas. Variabel-variabel yang dipakai menggunakan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

	Variabel Penelitian	Pengukuran
Y	Harga Saham Harga penutupan saham sebagai pedoman untuk harga pembukaan saham di hari berikutnya.	Harga penutupan saham (closing price) Bulan Mei tahun berikutnya sebagai hasil atau sinyal dari rasio keuangan tahun yang sedang diteliti.
X1	<i>Current Ratio</i> (CR): Mengukur bagaimana Perusahaan dapat membiayai hutang menggunakan aset lancar.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ Sumber: (Kosim & Safira, 2020)
X2	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER): Mengungkapkan kemampuan Perusahaan mengelola kegiatan operasional menggunakan hutang.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: (Putri & Suwaidi, 2023)
X3	<i>Return on Assets</i> (ROA): Menilai sejauh mana perusahaan dapat menciptakan laba melalui penggunaan aset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber: (Wiryaningtyas, 2020)

Sugiyono dalam (Nabella et al., 2022) menjabarkan populasi ialah wilayah penyamarataan yang terbagi atas subjek ataupun objek yang sudah ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari serta diolah sesuai kebutuhan penelitian. Dijelaskan pula bahwa sampel merupakan perwakilan subjek atau objek dari seluruh populasi yang selaras dengan kebutuhan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Dalam mengolah data, penelitian ini memakai model analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. (Candra & Wardani, 2021) menjabarkan model umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA$$

Penjelasan:

ROA : *Return on Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

HS : Harga Saham

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

α : Konstanta

Terdapat pula pengujian asumsi klasik dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang dilaksanakan memakai uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, serta uji autokorelasi. Terkait uji kelayakan model, digunakan pula tingkat signifikansi sebesar 5% dengan uji t, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. *Purposive Sampling*

<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1. Perusahaan <i>FnB</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.	95
2. Perusahaan <i>FnB</i> yang tidak secara konsisten melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2019-2023.	(45)
3. Perusahaan <i>FnB</i> yang tidak mengalami laba selama periode 2019-2023.	(23)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi <i>purposive sampling</i>	27
Lama periode	5 tahun
Jumlah sampel	135

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 135 sampel yang terdiri dari 27 perusahaan untuk setiap tahun dengan lama periode 5 tahun. Pengujian yang dilaksanakan memakai alat bantu statistika yaitu perangkat lunak spss versi 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Closing Price	135	87	12000	3204,13	3170,813
Current Ratio	135	73,19	1330,91	294,0515	245,04098
Debt to Equity Ratio	135	10,85	493,50	83,0051	70,40996
Return on Assets	135	0,05	53,61	9,7605	7,69231
Valid N (listwise)	135				

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2024

Tabel 4 menjelaskan bahwa harga saham penutupan terendah yaitu sejumlah Rp 87 serta untuk tertinggi yaitu sejumlah Rp 12.000. Nilai rata-rata harga saham penutupan sebesar Rp 3.204,13 dan standar deviasinya sebesar 3.170,813. Standar deviasi harga saham penutupan yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa harga saham antar Perusahaan pada tahun 2019-2023 memiliki keragaman yang kecil. *Current ratio* mempunyai nilai minimum dengan jumlah 73,19 dan sebesar 1330,91 untuk nilai maksimum. Nilai mean *current ratio* yaitu sejumlah 294,0515 dan sebesar 245,04098 untuk standar deviasi memperlihatkan mean > standar deviasi. Hal tersebut memiliki makna data *current ratio* antar perusahaan *FnB* tahun 2019-2023 memiliki keragaman yang kecil. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 10,85 dan nilai maksimum sebesar 493,50. Nilai rata-rata DER sebesar 83,0051 dengan standar deviasi sebesar 70,40996 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi. Hal tersebut berarti

data DER antar perusahaan FnB tahun 2019-2023 memiliki keragaman yang kecil. *Return on Assets* mempunyai nilai minimum dengan jumlah 0,05 dan sebesar 53,61 untuk nilai maksimum. Selain itu mean senilai 9,7605 dengan sebesar 7,69231 untuk standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata > standar deviasi. Hal tersebut berarti data ROA antar perusahaan FnB tahun 2019-2023 memiliki keragaman yang kecil.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Persyaratan	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov - Smirnov	Sig. > 0,05	0,359	Distribusi data normal
Multikolinieritas	VIF dan Tolerance	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	LN_CR 0,316 dan 3,162 LN_DER 0,307 dan 3,259 LN_ROA 0,910 dan 1,099	Tidak ada multikolinieritas
Heterokedastisitas	Glejser	Sig. > 0,05	LN_CR 0,136 LN_DER 0,253 LN_ROA 0,144	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Autokorelasi	Durbin Watson	Diantara DU (1,7645) dan 4-DU (2,3262)	2,024	Tidak timbul masalah autokorelasi

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk membuktikan apakah pada model regresi, variabel independen serta dependen mengandung distribusi normal (Aurelia et al., 2022). Pengujian yang dipakai di sini ialah uji *one sample kolmogorov-smirnov* dan mengacu pada taraf signifikansi 5%. Pada awalnya, nilai signifikansi 0,00 (< 0,05) dan data dinilai tidak mempunyai distribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data atau sebuah usaha guna merubah skala pengukuran data asli dengan bentuk lain dengan tujuan memperoleh data yang berdistribusi normal (Isnaini et al., 2023). Penelitian ini menggunakan transformasi data model Ln dikarenakan grafik histogram dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data condong ke kanan (*substansial positive skewness*). Setelah data ditransformasi, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,359 > 0,05. Nilai tersebut telah memenuhi syarat pendistribusian data, dimana nilai signifikansi harus > 0,05 maka distribusi data disebut normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai guna membuktikan adakah korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Dinyatakan baik model bilamana korelasinya tidak muncul (Irawan & Laily, 2019). Penilaian uji multikolinieritas bisa ditinjau melalui *tolerance* dan VIF. Jika VIF memiliki nilai <10 serta *tolerance* memiliki nilai >0,1 maka dipercaya tidak terjadi multikolinieritas. berdasarkan pada tabel tersebut, nilai *tolerance* variabel CR 0,316 >0,1, DER 0,307 > 0,1, ROA 0,910 >0,1, dan nilai VIF variabel CR 3,162 <10, DER 3,259 < 10, serta ROA 1,099 <10 maka data bisa dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi yang sempurna antar variabel pada penelitian yang dilakukan.

Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas di penelitian ini memakai uji glejser dengan tingkat toleransi 5%. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya variance yang tidak sama seperti residual antar pengamatan pada suatu model regresi (Evanjeline & Suwitho, 2021). Dapat dilihat pada tabel 5, nilai signifikansi variabel CR sejumlah 0,136, DER sejumlah 0,253, dan ROA senilai 0,144. Ketiga variabel independent yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka bisa diartikan masalah heterokedastisitas tidak timbul pada data yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk membuktikan keterkaitan antar residual (pengganggu kesalahan) pada periode t dengan t-1 dalam model regresi linier (Evanjeline & Suwitho, 2021). Model regresi sewajarnya

tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat melalui percobaan Durbin Watson (DW). Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$, $k = 3$, dan $n = 135$ maka dihasilkan nilai $DL = 1,6738$, $DU = 1,7645$, dan $4-DU = 2,3262$. Nilai durbin watsons yang dihasilkan oleh data penelitian ini sebesar 2,024 dimana nilai tersebut ada diantara nilai DU dan $4-DU$ ($1,7645 < 2,024 < 2,3262$), berarti masalah autokorelasi tidak timbul.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda guna melihat peran CR, DER, ROA terhadap harga saham perusahaan subsektor FnB yang sudah didaftarkan pada BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 5,408 + 0,082CR + 0,172DER + 0,480ROA$$

Nilai konstansta menunjukkan angka 5,408. Hal ini berarti apabila variabel CR, DER, dan ROA sama dengan nol, maka harga saham perusahaan subsektor food and beverage yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 sebesar 5,408. CR memiliki koefisien regresi dengan nilai 0,082 atau artinya jika CR bertambah 1% maka akan naik 8,2% untuk harga saham. DER memiliki koefisien regresi senilai 0,172 atau memiliki arti tiap kenaikan DER 1% maka akan naik 17,2% untuk harga saham. ROA memiliki koefisien regresi dengan nilai 0,480 atau berarti bila ROA mengalami kenaikan 1% maka untuk harga saham akan meningkat sebesar 48%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30,599	3	10,200	8,527	0,000
Residual	156,692	131	1,196		
Total	187,291	134			

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2024

Uji F diaplikasikan guna mengungkap apakah variabel independen secara serentak memberikan pengaruh pada variabel dependen (Isnaini et al., 2023). Tingkat signifikansi yang dipakai di penelitian ini sejumlah 5%. Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi pengaruh variabel CR, DER, serta ROA secara simultan pada harga saham yaitu $0,000 < 0,05$. Karenanya bisa ditarik kesimpulan variabel CR, DER, dan ROA secara serempak mempunyai pengaruh pada harga saham. Karenanya model regresi dikatakan layak serta bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,404	0,163	0,144	1,09367

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2024

Pengujian koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur sebaik apa model berkemampuan menjabarkan variabel-variabel dependen (Irawan & Laily, 2019). Di tabel 7 terlihat bahwasanya nilai *R square* sejumlah 0,163 atau 16,3%. Karenanya bisa ditarik kesimpulan pengaruh secara simultan tiap variabel independen pada variabel dependen sebesar 16,3% dan pengaruh variabel lainnya selain penelitian ini sebesar 83,7% dihitung dari $100\% - 16,3\%$.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandarized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	5,408	2,162		2,502	0,014
LN_CR	0,082	0,261	0,045	0,315	0,753
LN_DER	0,172	0,200	0,123	0,856	0,394
LN_ROA	0,480	0,096	0,421	5,023	0,000

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2024

Pengujian parsial dilakukan guna membuktikan pengaruh signifikan setiap variabel independen pada variabel dependen (Wiryaningtyas, 2020). Tingkat signifikansi yang dipakai di pengujian hipotesis penelitian ini sejumlah 5%. Didasarkan hasil pengujian di tabel 8, terlihat nilai signifikansi variabel current ratio 0,753 > 0,05 maka hipotesis 1 ditolak sehingga diartikan CR pada harga saham secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan. Untuk hipotesis kedua, nilai signifikansi DER sejumlah 0,394 > 0,05 maka menolak H2 atau artinya secara parsial DER tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Selanjutnya, nilai signifikansi ROA sejumlah 0,000 < 0,05 maka menerima hipotesis ketiga, artinya ROA secara parsial mempunyai pengaruh signifikan positif pada harga saham.

Peran CR, DER, dan ROA pada Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CR, DER, dan ROA memberikan pengaruh terhadap harga saham. Investor mempertimbangkan keseimbangan antara likuiditas yang Diukur melalui CR, struktur modal yang dilihat melalui DER, dan profitabilitas yang siukur melalui ROA dalam menilai prospek perusahaan. Apabila secara keseluruhan nilai rasio baik, maka akan menjadi sinyal bagi investor. Investor akan menilai bahwa Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga akan meningkatkan minat investor terhadap harga saham dan akan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, teori sinyal dapat dibuktikan apabila pengujian peran CR, DER, dan ROA terhadap harga saham dilakukan secara simultan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Aryani et al., 2024) yang menyatakan bahwa secara simutan *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. (Marsela & Yantri, 2021) *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. (Wiryaningtyas, 2020) Variabel CR, DER, dan ROA secara keseluruhan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap harga saham.

Peran Current Ratio pada Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* dapat menginformasikan kepada investor terkait kemampuan perusahaan mengubah aset lancar menjadi kas untuk membayar hutang jangka pendek. Akan tetapi, nilai CR yang tinggi tidak selalu berarti baik karena bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset yang menganggur sehingga tidak mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan (Kasmir, 2019). Selain itu, investor mungkin lebih tertarik pada informasi eksternal seperti inflasi, stabilitas politik, atau krisis global sehingga penerapan teori sinyal tidak dapat terbuktikan dalam pengujian peran CR terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* tahun 2019-2023.

Hasil ini selaras penjelasan dari (Marsela & Yantri, 2021) yang menjabarkan CR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. (Aryani et al., 2024; Candra & Wardani, 2021) antara CR dengan harga saham tidak ada pengaruh. (Fairurachma, 2023; Thea & Sulisty, 2021) secara parsial CR tidak memberikan pengaruh pada harga saham. (Putri & Suwaidi, 2023; Wardhani & Sunarto, 2023) CR tidak ada kontribusi pada harga saham. Namun tidak selaras atas penelitian (Evanjeline & Suwitho, 2021) yang menjabarkan CR secara signifikan mempengaruhi harga saham. (Aurelia et al., 2022) *Current Ratio* mempengaruhi harga saham. (Kosim & Safira, 2020), menyimpulkan ada pengaruh CR pada harga saham. (Irawan & Laily, 2019), CR memberikan pengaruh pada harga saham secara positif.

Peran Debt to Equity Ratio pada Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Artinya, walaupun DER menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, namun tinggi rendahnya DER tidak dianggap sebagai sinyal yang kuat oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor lain seperti profitabilitas, kondisi pasar, atau kebijakan pemerintah pada tahun 2019-2023 mungkin lebih diperhatikan oleh investor dalam menilai saham perusahaan sehingga teori sinyal tidak dapat dibuktikan dalam pengujian peran DER terhadap harga saham Perusahaan subsektor *food and beverages* tahun 2019-2023.

Hasil ini selaras atas pemaparan (Fairurachma, 2023; Putri & Suwaidi, 2023) tidak terdapat kontribusi DER pada harga saham. (Aryani et al., 2024; Evanjeline & Suwitho, 2021) DER secara parsial tidak ada pengaruh pada harga saham. Berlawanan dari (Aurelia et al., 2022) yang menyimpulkan DER terhadap harga saham memiliki pengaruh. (Thea & Sulisty, 2021) DER pada harga saham memberikan pengaruh negatif. (Irawan & Laily, 2019) DER pada harga saham memberi pengaruh signifikan dan negatif. (Levina & Dermawan, 2019) DER bisa memberi pengaruh pada harga saham.

Peran Return on Assets pada Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif pada harga saham perusahaan. ROA membuktikan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungannya. Investor menafsirkan nilai ROA yang tinggi sebagai sinyal bahwasanya kinerja perusahaan efektif dalam melakukan pengelolaan sumber daya guna memperoleh profit perusahaan serta perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Ketika perusahaan melaporkan ROA yang tinggi, hal ini bisa menambah kepercayaan investor dan mendorong permintaan investor pada saham perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal dapat dibuktikan dalam pengujian peran ROA terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* tahun 2019-2023.

Hasil ini selaras atas penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) ROA terhadap harga saham memberikan pengaruh positif. (Khasanah & Suwanti, 2022) adanya pengaruh signifikan positif ROA pada harga saham. (Marsela & Yantri, 2021) menyatakan ROA pada harga saham ditemukan pengaruh positif signifikan. (Wiryaningtyas, 2020) secara parsial ROA pada harga saham memiliki pengaruh. Akan tetapi berbeda dengan penelitian (Wardhani & Sunarto, 2023) yang menjabarkan ROA tidak dapat memberikan pengaruh pada harga saham.

5. KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran CR, DER dan ROA terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel CR, DER, dan ROA secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham. Akan tetapi, secara parsial hanya ROA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara CR dan DER tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor *food and beverages* tahun 2019-2023. Oleh karena itu, untuk meningkatkan harga saham sebaiknya perusahaan lebih fokus pada upaya peningkatan Return on Assets. Begitupun dalam membuat keputusan investasi, sebaiknya investor lebih memperhatikan tingkat return on assets dalam suatu perusahaan. Terdapat keterbatasan pada penelitian yang dilaksanakan sehingga diperlukan pengembangan serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ada pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang mana pengaruh secara simultan setiap variabel independen pada variabel dependen hanya senilai 16,3% sedangkan sisanya 83,7% yaitu pengaruh variabel lain di luar variabel penelitian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya bisa memberikan tambahan variabel independen seperti inflasi, kebijakan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang, atau kebijakan pajak untuk penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.researchgate.net/publication/369912999_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920–935.

- Aurelia, S., Sastra, H., & Pardede, R. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 488–510.
- Bursa Efek Indonesia. (2024, June 8). *Laporan Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/>.
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 472–482.
- Evanjeline, R. B., & Suwitho. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Fairurachma, S. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 485–496.
- Irawan, E., & Laily, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 842–849.
- Levina, S., & Dermawan, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53.
- Mukhsin, M., & Herawati, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Inonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 11(1), 1–17.
- Nabella, D. S., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Provitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Putri, R. A., & Suwaidi, R. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 5(2), 503–517.
- Spence, & Michael. (1973). Job Market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 37–355.
- Thea, E. S., & Sulistyono, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accounting*, 4(2), 540–546.
- Wardhani, M. J., & Sunarto. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 6888–6890.
- Wiryaningtyas, D. P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 18(2), 147–162.
-